

## Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berbasis Program Sekolah

Muhammad Ghozali<sup>1</sup> Diyan Ekawati<sup>2</sup> Nursaidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>2</sup>Staf Dinas Pendidikan Bangka Tengah

<sup>3</sup>Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[20204092019@uin-suka.ac.id](mailto:20204092019@uin-suka.ac.id) <sup>2</sup>[diyanekawati23091984@gmail.com](mailto:diyanekawati23091984@gmail.com)

<sup>3</sup>[nur.saidah@uin-suka.ac.id](mailto:nur.saidah@uin-suka.ac.id)

**Abstrak:** Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menegaskan kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah salah satunya kompetensi kewirausahaan. Guna mengembangkan kompetensi tersebut kepala sekolah bisa menerapkannya salah satu dengan program berbasis produk yang mudah disampaikan kepada warga sekolah terutama kepada peserta didik yang tentu tetap menjalin kerjasama antar internal dan eksternal sekolah. Tujuan penelitian mendeskripsikan dan memberi informasi serta inovasi bagi kepala sekolah agar mampu mengembangkan sekolah yang dipimpinnya lewat kewirausahaan dalam bentuk produk makanan atau minuman, program, dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang memang jarang diimplementasikan disatuan pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data menggunakan teknik purposif yakni kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan dinas pendidikan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan yang diterapkan kepala sekolah yaitu program “Mana Buk Suryani” yang didalamnya tercipta sebuah produk makanan cemilan (keripik sayur) dengan membangun *stakeholder* beberapa instansi eksternal yaitu Dinas Pendidikan, Disparindag, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, dan Kementerian Agama.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2022

Disetujui pada : 116-07-2022

Dipublikasikan pada : 31-07-2022

---

### Kata Kunci:

Kompetensi Kewirausahaan, Kepala Sekolah, Program Sekolah

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i3.530](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.530)

---

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah diibaratkan si pemanah yang membawa anak panah pada tujuan yang harus tepat sasaran dan dapat mengenai target. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki keahlian, kompetensi dan terus melatih diri, dan memahami kompetensi yang telah ditetapkan dalam bentuk sikap, perbuatan, keputusan, dan kebijakan yang diambil agar menghasilkan output sekolah yang berkerakter dan bermutu (Kadarsih et al., 2020).

Mulyasa menyebutkan kepala sekolah merupakan suatu posisi pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Mulyasa, 2012). Fitrah mengatakan kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang bertugas menjalankan manajemen lembaga pendidikan yang dipimpin (Fitrah, 2017). Kepala sekolah memang bukan satu-satunya faktor dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena peran guru dan tenaga kependidikan lainnya juga sangatlah penting, namun mengenai dengan manajemen kepala sekolah merupakan komponen yang kuat untuk mengelola sekolah.

Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpin kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan (Permendiknas, 2007). Oleh sebab itu, para calon kepala sekolah harus disiapkan

semaksimal mungkin agar dapat mengelola lembaganya secara kreatif dan produktif. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa calon kepala sekolah yang sudah lulus dari tahap seleksi, penguasaan terkait kompetensi yang digaungkan di Permendiknas untuk oleh calon kepala sekolah tidaklah optimal.

Marten dan Sumarsih mengutip komentar Iskandar dan Yufridawati (2013), menyebutkan dari sisi kompetensi masih banyak kepala sekolah yang belum terpenuhi dengan apa yang diisyaratkan. Standar kompetensi yang diharapkan belum sanggup untuk dicapai sehingga mengindikasikan pada pengelolaan sekolah yang terkesan fasif, menonton, kurang bergairah dan stagnan serta cenderung kurang memuaskan (Scandaryanto, 2021).

Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan Direktorat Tenaga Kependidikan yang dikutip Ardiansyah dkk membuktikan bahwa rata-rata kompetensi kepala sekolah mencapai 54,88% dengan katagori masih lemah. Terkhususnya pada kompetensi kewirausahaan dengan persentase 55,3% (Ardiansyah, dkk 2022).

Kewirausahaan merupakan kompetensi yang banyak memberi warna terhadap perkembangan sebuah sekolah. Kewirausahaan diartikan sebagai sebuah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, motivasi yang kuat, berani mengambil resiko dan sumber daya untuk memanfaatkan dan menemukan peluang dalam bidang usaha. Karakter untuk menjadi wirausaha berarti mempunyai kemauan dan kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan sehingga menjadikan sebuah laba yang dapat memajukan pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 pada kompetensi kewirausahaan memiliki komponen-komponen kompetensi yang penting dipunyai kepala sekolah antara lain: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk meraih keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah agar bisa sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi dalam menghadapi kendala yang terjadi disekolah, dan mempunyai naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa (Rozak et al., 2021). oleh karena itu, adanya kompetensi kewirausahaan yang harus dikuasai kepala sekolah menjadikan sekolah bermutu dan mempermudah mengembangkan sekolah yang lebih efektif dan efisien.

Sebelumnya penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sudah banyak diteliti diantaranya dilakukan Daeng Ayub dan Said di Kecamatan Siak Kabupaten Siak menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangat tinggi dan menunjukkan telah mempunyai prinsip yang sesuai dengan Permendiknas diatas dalam hal memimpin sekolah (Daeng, 2021). Penelitian oleh Heriyanto menunjukkan penanaman sikap oleh kepala sekolah melalui memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengikuti perlombaan, kegiatan kewirausahaan, dan ikut serta dalam proses pelayanan kewirausahaan (Heriyanto, 2015). kemudian jurnal berjudul "implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul" menerangkan bahwa kepala sekolah untuk mencapai sekolah yang unggul penting untuk selalu berusaha menciptakan inovasi, membangun budaya kerja sekolah, dan menjalin kemitraan sekolah (Mahmud, 2021).

Menilik dari paparan diatas, penulis melakukan observasi di SD 4 Koba ditemukan bahwa kepala sekolahnya dapat menciptakan inovasi berupa suatu produk cemilan yang diselaraskan dengan suatu program sekolah dituangkan dalam kurikulum sekolah yaitu "Mana Buk Suryani" tentu hal ini bermanfaat khususnya dalam pendanaan sekolah dan menjadi *branding* sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui wawancara yang dilakukan, gagasan diatas dilatarbelakangi banyaknya peserta didik di Sekolah Dasar tersebut pincan ketika upacara karena tidak sarapan dan

kurangnya vitamin (gizi). Maka muncullah inovasi produk yang dikemas dalam program yakni memberi atau memerintahkan peserta didik bahkan guru untuk makan nasi sayur dan buah serta protein hewani secara teratur (Fitria, 2022).

Oleh karena itu, penulis merasa ini hal menarik untuk ditelusuri lebih rinci dimana bertujuan meningkatkan dan memberi inovasi bagi kepala sekolah khususnya di Indonesia untuk mampu mengembangkan sekolah yang dipimpinnya lewat kompetensi kewirausahaan dalam bentuk produk makanan atau minuman, program, dan sebagainya sehingga dapat membantu dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang memang jarang diimplementasikan disatuan pendidikan. Adapun rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan program “Mana Buk Suryani”? dan Bagaimana dampak dari Program “Mana Buk Suryani”?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Koba Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode untuk menerangkan, menggambarkan, dan menjawab permasalahan dengan memahami fenomena yang terjadi pada suatu individu atau kelompok (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai penerapan inovasi kewirausahaan di sekolah dan dampak penerapan program. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposif yakni memilih orang-orang yang dianggap penting dan tahu terkait fokus masalah secara luas (Sugiyono, 2015). Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan memahami data, menyusun kode (data), dan mencari tema.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penerapan program “Mana Buk Suryani”**

Kewirausahaan dalam pendidikan ialah proses dari kerja keras, kreativitas dan inovatif secara terus menerus yang dilaksanakan lembaga sekolah sebagai pemimpin teratas disuatu instansi guna tercapai visi misi dan target secara maksimal sehingga memberikan pengaruh bagi pengembangan kualitas maupun kuantitas satuan pendidikan (Winario & Irawati, 2018).

Pada pembahasan ini penulis menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, berdasarkan Permendiknas mencantumkan indikator-indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah untuk pengembangan kewirausahaan pendidikan meliputi menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah, semua indikator tersebut diimplementasikan kepala sekolah SD 4 Koba di lingkungan sekolah yang dilatar belakangi kurangnya perhatian masyarakat setempat untuk masuk disekolah yang menimbulkan rasa perihatin terhadap kondisi sekolah. Selain itu, banyak siswa yang pinsan dan lemas ketika selesai upacara.

Berdasarkan hal diatas, Kepala sekolah menciptakan inovasi sebuah produk cemilan yang disebut CEHATI (Cemilan Enak, Sehat dan Bergizi) dan suatu program sekolah yakni makan sayur secara rutin. Inovasi program tersebut diterapkan tiga hari dalam seminggu mulai setiap hari senin dijadwalkan makan nasi dan sayur yang dibawa dari rumah. namun bagi siswa yang tidak mampu akan disiapkan guru piket (sekolah) yang bertugas dan tetap disediakan dikantin sekolah. kemudian pada hari jumat diwajibkan makan buah yang juga dibawa dari rumah dan disediakan di kantin, namun jika siswa

tidak membawa uang dan tidak mau membeli, sekolah menyediakan buah jambu dan ceri yang telah ada atau tumbuh dilingkungan sekolah walaupun hanya satu butir masuk ke dalam perut anak. selanjutnya pada hari sabtu diharuskan minum susu (protein hewani) yang dibuat oleh paguyuban sekolah. Dalam hal ini paguyuban telah dibuatkan jadwal secara bergeliran yang dikasih modal seratus ribu. Setelah berhasil dikelola kemudian dijual ke peserta didik dengan harga Rp.1000 sampai Rp.2000 dimana keuntungannya masuk ke kas sekolah dan kas paguyuban guna untuk membeli minuman didalam kelas.

Selanjutnya agar penerapannya maksimal kepala sekolah dan guru piket setiap pagi menunggu di pintu gerbang sekolah untuk memeriksa siswa apakah membawa atau tidaknya sarapan sehingga selama tiga bulan proses itu murid terbiasa membawa sarapan meskipun masih ada yang tidak membawa dengan alasan orangtuanya bekerja dan sebagainya.

Seiring berjalannya program, kepala sekolah melakukan evaluasi dimana masih ada sekitar 40% anak tidak mau makan sayur. Melihat hal tersebut, kepala sekolah menyulap sayur tersebut menjadi sebuah keripik sayur yang langsung menjadikan siswanya banyak yang suka.

Kemudian terkait produksi, sekolah melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam hal menanam dan memelihara dilingkungan sekolah yang memanfaatkan lahan kosong dan taman sekolah bahkan dirumah masing-masing, sebagai dorongan siswa bersemangat melakukannya kepala sekolah hubungkan pada mata pelajaran muatan lokal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 dan jika berhasil atau produknya dapat dijual ke sekolah maka nilainya 100. Adapun untuk sayurnya ditentukan sekolah yaitu sayur bayam brazil dan daun cekur (kencur).

Pengelolaan bahan yang dijual disekolah dikelola langsung oleh pihak sekolah melibatkan karyawan dari sekolah itu sendiri yakni paguyuban, alumni, dan guru yang memang dikhususkan untuk bertugas menangani hal itu dengan menghasilkan produksi 5kg sampai 10kg dalam satu minggu dengan bantuan peralatan dibantu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPARINDAG).

Sekolah menjalin kerjasama antar instansi eksternal sekolah antara lain Dinas Pendidikan yang memberi dorongan dan menciptakan suatu wadah program untuk mendukung kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tersebut yakni melalui OSOP (*One School One Product*) merupakan suatu program yang ditekankan pada setiap sekolah yang ada di Bangka Tengah agar memiliki suatu produk lokal dengan bahan yang ada disekitar sekolah atau mudah didapatkan, kemudian dipamerkan setiap ada event bahkan dibantu mempromosinya, sehingga ada beberapa produk

Selain itu kepala sekolah menggandeng Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam membantu alat, pembuatan label baik label halal maupun HKI yang dibantu Kementerian Agama. Dinas kesehatan terlibat dalam pengecekan kebersihan produk, tempat dan lain-lain, serta dinas lingkungan hidup dengan peran memberi bibit, pupuk, bahkan memberi pelatihan cara merawat dan memelihara tumbuhan.

#### **Dampak Program “Mana Buk Suryani”**

Pendidikan kewirausahaan sangatlah penting untuk diterima siswa, sebab akan membekali mereka setelah lulus dari lembaga pendidikan untuk bertahan ditengah banyaknya tantangan zaman saat ini.

Kepala sekolah diharapkan mampu menanam sikap kewirausahaan pada guru yang dimulai pada kompetensi siswa dari ranah pembentukan karakter dengan menintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan (Kadarsih et al., 2020).

Selaras dengan pernyataan diatas, adanya program “Mana Buk Suryani” yang digaungkan disekolah menjadikan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah efektif dan aktif khususnya di Sekolah Dasar Negeri 4 Koba, dimana hal ini seperti yang diharapkan kepala sekolahnya terhadap peserta didik itu sendiri yakni dengan mengajarkan anak

berwirausaha sejak dini, kedepannya anak tidak berfokus bercita-cita menjadi PNS saja melainkan menciptakan lapangan kerja atau setidaknya sudah menanamkan karakter wirausaha pada anak sejak dini.

Senada dengan harapan kepala sekolah SD 4 Koba diatas, dalam Direktorat Tenaga Pendidikan menyatakan kewirausahaan dalam pendidikan bahwa suatu keniscayaan untuk diajarkan pada satuan pendidikan baik sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Karena akan mengajarkan cara untuk berpikir kreatif, inovatis, positif, dan menggerakkan hati nurani untuk lebih proaktif, pro perubahan, ulet, gigih, berani mengambil resiko, dan mengajarkan keberanian moral untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007).

Heriyanto mengutip dari *Handbook of University-Wide Entrepreneurship Education*, 2009 mengungkapkan bahwa bagi siswa untuk menjadi wirausaha, mereka harus belajar bagaimana mengidentifikasi dan membaca peluang agar mampu menciptakan perubahan dan suatu nilai yang terus menerus dapat dirasakan masyarakat. Pada proses ini siswa diberi pengetahuan yang berbasis fakta mengenai cara meluncurkan usaha dan terus berinovasi (Heriyanto, 2015).

Selanjutnya, adanya program ini membuahkan nama sekolah mudah dikenal dan sering menjadi contoh untuk sekolah lain khususnya di Bangka Tengah. Kepala sekolah sering diundang untuk menyampaikan materi tentang penerapan program yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, program yang dikembangkan disekolah tentunya akan menambah sumber pendanaan sekolah itu sendiri baik bisa membeli ATK hingga sarana prasarana, tanpa mengharapkan bantuan dari pemerintah yang terkadang memang lama dicairkan.

Kreativitas kepala sekolah menjadi pendukung perluasan dan kemajuan cara berpikir dan berperilaku warga sekolah untuk melihat masa depan sehingga hal ini akan melahirkan khas sekolah. Selain itu iklim sekolah akan tercipta secara kondusif sehingga mendukung proses pendidikan yang senada dengan visi sekolah. Para guru dan tenaga kependidikan akan berkerja dengan penuh dedikasi dan berusaha meningkatkan profesionalitas sebagai penggerak pendidikan. Dengan demikian para lulusan akan terbuka pikirannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dengan mempunyai kebebasan yang lebih luas dan memilih jenis kualitas sekolah yang pantas untuk dirinya (Barnawi dan Moh.Arifin, 2012). apalagi sumber daya manusia yang diambil dari warga setempat bahkan alumni dalam berkontribusi baik dari pengelolaan hingga akan didirikan suatu pusat penyedia an produk (koperasi) sekolah.

### **KESIMPULAN**

Kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaga pendidikan dapat memajukan dan memandirikan sekolahnya dengan cara mendirikan kewirausahaan sekolah, hal ini merupakan salah satu manfaat dari perwujudan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki. kewirausahaan yang telah diimplementasikan dalam lembaga pendidikan akan menjadikan peserta didik termotivasi, menambah pengetahuan, dan keterampilan yang bersifat dasar untuk meluncurkan suatu usaha tanpa terus berharap pada cita-cita lama.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang telah menjadi keharusan untuk dimiliki dan diterapkan disekolah yang telah tertulis pada Permendiknas menjadikan kepala sekolah bahkan guru untuk terus berpikir kreatif dan inovatif untuk terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan terutama di Indonesia yang bukan hanya melalui metode pembelajaran namun juga dari kewirausahaan bersifat produk ataupun program.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi, M. arifin dan. (2012). *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa* (p. hlm.122). Ar-Ruzz Media.
- Daeng Ayub1, S. S. A., & Riau, 1.2Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas. (2021). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Daeng. Volume 5*, 1852–1859.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Mneingkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu, Vol.3 No.1*.
- Fitria, M. (2022). *Wawancara Kepala Sekolah*.
- Heriyanto, W. (2015). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah (Studi kasus di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo)*. STAIN Ponorogo.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2)*, 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Direktorat Tenaga Kependidikan, . (2007). *Materi Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan* (p. hlm. 8).
- M. Ardiansyah, Syamsurijal B, I. (2022). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar. *Jurnal Jambura Educational Management, Vol.3 No.1*, hlm. 31.
- Mahmud, Y. (2021). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul. *Student Journal of Educational Management, 1(2)*, 248–264.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (p. 191). Bumi Aksara.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Rozak, L. A., Sumarto, S., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 21(2)*, 98–111. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37241>
- Scandaryanto, M. (2021). *Pemenuhan Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Sma Negeri. 15(1)*, 13–24.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*, (p. 308). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. Alfabeta.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 1(1)*, 19. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>